

Pentingnya Vaksin Influenza untuk Lansia, Tenaga Kesehatan, dan Kelompok Risiko Tinggi

- * Penyakit akibat infeksi virus influenza berbeda dengan batuk pilek karena selesma dan biasanya lebih berat.
- * Meski kerap dianggap ringan, influenza adalah penyakit yang mudah menular dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi, hingga menyebabkan kematian.
- * World Health Organization memperkirakan ada sekitar 500.000 kasus kematian akibat influenza di dunia dan 70 persen dari kasus kematian tersebut dialami oleh lansia.
- * Pencegahan influenza dapat dilakukan melalui vaksinasi yang harus dilakukan setiap tahun terutama bagi individu lanjut usia, tenaga kesehatan, penderita penyakit kronis seperti diabetes, saluran pernapasan, dan penderita penyakit kardiovaskuler.
- * Vaksinasi influenza pada penderita kardiovaskuler dapat menurunkan risiko serangan jantung hingga 67% dan menurunkan risiko stroke sebanyak 24%¹.

Jakarta, 5 Juli 2019 – Masih menganggap influenza adalah penyakit ringan? Faktanya, data WHO menyebutkan bahwa influenza menyebabkan 500.000 kematian setiap tahunnya dan 70 persen dari kasus kematian tersebut dialami oleh lansia.² Perlu diketahui bahwa influenza merupakan penyakit saluran napas akut yang mudah menular dan virusnya telah menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia³. Mudahnya penularan virus influenza yang dapat terjadi melalui udara dan percikan ludah akibat kontak langsung dari seseorang yang sudah lebih dulu terinfeksi⁴ membuat penyebaran virus ini menjadi tidak terbendung.

Pencegahan influenza dapat dilakukan melalui vaksinasi yang harus dilakukan setiap tahun. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan menyebabkan influenza masih menjadi masalah kesehatan utama. **Joselito Sta. Ana, MD., President Director Sanofi Indonesia** dan **General Manager Sanofi Pasteur Indonesia** mengatakan,

“Sebagai pemimpin industri vaksin di dunia, pasien adalah fokus utama Sanofi Pasteur. Setiap orang dan termasuk orang yang sehat sekali pun, berisiko terinfeksi influenza. Untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai influenza, risiko komplikasi yang bisa terjadi dan upaya pencegahannya, Sanofi Pasteur bermitra dengan Indonesia Influenza Foundation (IIF) dan Satgas Imunisasi Dewasa, mengadakan kegiatan edukasi dengan media mengenai pentingnya vaksin influenza yang sesuai untuk melindungi lansia, tenaga kesehatan dan kelompok risiko tinggi.”

¹ World Heart Federation, Influenza and CVD, IFPMA

² WHO Fact sheet No211 November 2016, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs211/en/>

³ WHO, Influenza, <http://www.who.int/immunization/diseases/influenza/en/>

⁴ Samsuridjal Djauzi, dkk, Pedoman imunisasi pada orang dewasa 2017, Satgas imunisasi dewasa PAPDI, edisi ke 4 Maret 2017

“Vaksinasi merupakan suatu investasi kesehatan di masa depan. Kami berharap, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat segera mengambil upaya pencegahan dini melalui vaksinasi influenza sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka secara optimal.”

Komplikasi akibat influenza pun dapat terjadi pada kelompok berisiko tinggi yaitu anak-anak, orang lanjut usia di atas 65 tahun, individu dengan penyakit kronis, dan ibu hamil. Komplikasi akibat influenza dapat berupa radang paru, infeksi telinga, dan sinus. Tidak hanya itu, influenza juga dapat memperburuk kondisi medis seperti gagal jantung kongestif, asma, atau diabetes hingga menyebabkan kematian¹⁴.

No.	Individu yang Memerlukan Vaksinasi Influenza ^{5,6}
1.	Bayi dan anak usia > 6 bulan sampai 18 tahun.
2.	Orang dewasa terutama: <ul style="list-style-type: none">▪ Usia lanjut.▪ Wanita hamil.▪ Penderita diabetes, gangguan ginjal kronis, kanker.▪ Penderita dengan penurunan kekebalan tubuh.▪ Penderita gangguan pernapasan kronis.▪ Penderita penyakit kardiovaskular.▪ Pekerja/karyawan.▪ Calon jamaah haji dan umrah.▪ Petugas kesehatan.

Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, SpPD, K-AI, Ketua Satgas Imunisasi Dewasa PB PAPDI menegaskan,

“Vaksinasi influenza direkomendasikan oleh berbagai lembaga kesehatan, seperti WHO¹⁶ dan Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI⁵, terutama bagi mereka yang menderita penyakit kardiovaskuler. Vaksinasi merupakan cara efektif untuk mencegah infeksi dan komplikasi yang ditimbulkan oleh virus influenza⁷.”

Data studi memperlihatkan bahwa vaksinasi influenza pada penderita kardiovaskuler dapat menurunkan risiko serangan jantung hingga 67% dan menurunkan risiko stroke sebanyak 24%. Bahkan, infeksi saluran napas oleh virus influenza dapat meningkatkan risiko terkena stroke dan serangan jantung 3 hingga 5 kali lipat dalam 3 hari setelah terinfeksi⁸.

*“Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI juga merekomendasikan pemberian vaksin influenza pada penyandang diabetes⁵ untuk menurunkan risiko terinfeksi virus influenza yang menyebabkan rawat inap, perawatan di unit intensif, dan kematian¹⁵”, tambah **Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, SpPD, K-AI.***

⁵ Jadwal Imunisasi Anak usia 0-18 tahun, Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2017

⁶ Jadwal Imunisasi dewasa, Rekomendasi satgas imunisasi dewasa PAPDI tahun 2017

⁷ <https://www.who.int/influenza/vaccines/en/>

⁸ World Heart Federation, Influenza and CVD, IFPMA

Salah satu cara melindungi diri dan orang-orang di sekitar kita dari influenza adalah melalui vaksinasi influenza.

Sebagai **Ketua Indonesia Influenza Foundation (IIF)**, Prof. dr. Cissy B Kartasasmita, **SpA(K), PhD** menjelaskan bahwa,

“Vaksinasi influenza merupakan cara pencegahan yang terbukti efektif dari segi biaya (cost-effective). Vaksinasi influenza efektif memberikan perlindungan hingga 90% bagi seseorang yang menerima vaksin dalam kondisi sehat, berusia kurang dari 65 tahun, dan menerima vaksin dengan galur (strain) yang sama dengan galur virus influenza yang beredar⁴. Vaksin influenza membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu dalam proses membentuk antibodi setelah vaksinasi dilakukan.”

Selanjutnya, vaksin dapat bertahan kurang lebih 1 tahun karena seringkali terjadi mutasi virus. Hal ini disebabkan adanya *antigenic drift* atau mutasi minor (ringan) saat virus influenza melakukan replikasi⁹ sehingga bersirkulasi virus galur yang baru. Oleh karena itu, vaksinasi influenza perlu dilakukan secara rutin setiap tahun. Efektivitas vaksinasi juga bergantung pada galur dalam vaksin influenza, sebab galur virus influenza dapat berubah setiap tahun. Inilah latar belakang WHO mengeluarkan rekomendasi tahunan komposisi galur virus influenza yang dapat dibedakan menjadi NH (*Northern Hemisphere*) dan SH (*Southern Hemisphere*).

Perkembangan teknologi kesehatan memungkinkan 4 galur virus yaitu 2 galur A dan 2 galur B, terdapat dalam satu vaksin influenza. Vaksin ini dikenal dengan nama vaksin influenza kuadrivalen^{4,10}.

Jumlah vaksinasi influenza yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, cakupannya hanya berkisar 500.000 dosis vaksin per tahun¹¹. Jika ditinjau dari sisi kelompok berisiko, cakupan vaksinasi influenza di kalangan petugas kesehatan di Indonesia pun masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan Singapura, Korea Selatan¹², Thailand¹³. Negara-negara tersebut bahkan mewajibkan vaksinasi influenza secara rutin setiap tahun untuk melindungi petugas kesehatan serta mencegah penularan influenza kepada pasien¹⁴.

“Influenza bukanlah penyakit yang sepele. Terutama di negara tropis seperti Indonesia, di mana flu bisa terjadi tidak hanya di musim hujan¹⁵. Sudah saatnya masyarakat Indonesia melakukan pencegahan influenza melalui vaksinasi yang sesuai agar terlindungi secara efektif, terutama bagi kaum lansia dan tenaga kesehatan”, tutup Ketua PERGEMI, Prof. Dr. dr. Siti Setiati, SpPD, K-Ger.

---SELESAI---

⁹ <https://www.cdc.gov/flu/about/viruses/change.htm>

¹⁰ Belsche RB, The need for quadrivalent vaccine against seasonal influenza, *Vaccine* 28S (2010) D45–D53.

¹¹ Indonesia Total Market Audit Q1 2017

¹² Jennings LD, Influenza vaccines: an Asia-pacific perspective, *Influenza and other respiratory viruses* 7 (suppl 3), 44-51

¹³ WHO, Thailand EPI Fact Sheet, 31 August 2016

¹⁴ Vaccines against influenza WHO position paper – November 2012 <http://www.who.int/wer/2012/wer8747.pdf?ua=1>

¹⁵ <https://tirto.id/flu-dianggap-sepele-padahal-bisa-gawat-perlu-kah-vaksin-flu-c8HT>

¹⁴ CDC – Key facts about influenza, <https://www.cdc.gov/flu/keyfacts.htm>

¹⁵ Wang, IK, et al, Effectiveness of influenza vaccination in elderly diabetic patients: A retrospective cohort study, *Vaccine* 31 (2013) 718– 724.

¹⁶ WHO, WER No 47, 2012, 87, 461-476

Tentang Sanofi

Sanofi didedikasikan untuk membantu manusia dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Kami adalah perusahaan biofarmasi global yang fokus pada kesehatan manusia. Kami mencegah penyakit dengan vaksin serta menyediakan perawatan inovatif untuk mengatasi rasa sakit dan meringankan penderitaan. Kami berdiri bersama orang-orang yang mengidap penyakit langka dan jutaan lainnya yang menderita kondisi kronis jangka panjang.

Bersama lebih dari 100 ribu karyawan di 100 negara, Sanofi mengubah inovasi ilmiah menjadi solusi perawatan kesehatan di seluruh dunia.

Sanofi, Empowering Life.

Sanofi Pasteur, divisi vaksin di Sanofi, menyediakan lebih dari 1 miliar dosis vaksin setiap tahun, sehingga memungkinkan untuk dapat memvaksinasi lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia. Sebagai pemimpin di industri vaksin di dunia, Sanofi Pasteur memiliki portofolio vaksin berkualitas tinggi yang selaras dengan keahliannya di tiap area dan memenuhi kebutuhan kesehatan publik. Sanofi Pasteur merupakan bagian sejarah perusahaan yang lebih dari satu abad lalu menciptakan vaksin yang melindungi kehidupan. Sanofi Pasteur adalah perusahaan terbesar yang seluruhnya didedikasikan untuk vaksin. Setiap hari, Sanofi Pasteur berinvestasi lebih dari €1 juta untuk penelitian dan pengembangan. Informasi lebih lanjut, silakan kunjungi: www.sanofipasteur.com atau www.sanofipasteur.us.

Forward-Looking Statements

This press release contains forward-looking statements as defined in the Private Securities Litigation Reform Act of 1995, as amended. Forward-looking statements are statements that are not historical facts. These statements include projections and estimates and their underlying assumptions, statements regarding plans, objectives, intentions and expectations with respect to future financial results, events, operations, services, product development and potential, and statements regarding future performance. Forward-looking statements are generally identified by the words "expects", "anticipates", "believes", "intends", "estimates", "plans" and similar expressions. Although Sanofi's management believes that the expectations reflected in such forward-looking statements are reasonable, investors are cautioned that forward-looking information and statements are subject to various risks and uncertainties, many of which are difficult to predict and generally beyond the control of Sanofi, that could cause actual results and developments to differ materially from those expressed in, or implied or projected by, the forward-looking information and statements. These risks and uncertainties include among other things, the uncertainties inherent in research and development, future clinical data and analysis, including post marketing, decisions by regulatory authorities, such as the FDA or the EMA, regarding whether and when to approve any drug, device or biological application that may be filed for any such product candidates as well as their decisions regarding labelling and other matters that could affect the availability or commercial potential of such product candidates, the absence of guarantee that the product candidates if approved will be commercially successful, the future approval and commercial success of therapeutic alternatives, Sanofi's ability to benefit from external growth opportunities and/or obtain regulatory clearances, risks associated with intellectual property and any related pending or future litigation and the ultimate outcome of such litigation, trends in exchange rates and prevailing interest rates, volatile economic conditions, the impact of cost containment initiatives and subsequent changes thereto, the average number of shares outstanding as well as those discussed or identified in the public filings with the SEC and the AMF made by Sanofi, including those listed under "Risk Factors" and "Cautionary Statement Regarding Forward-Looking Statements" in Sanofi's annual report on Form 20-F for the year ended December 31, 2016. Other than as required by applicable law, Sanofi does not undertake any obligation to update or revise any forward-looking information or statements.

Kontak Anda

Sharon Loreta Olich – Country Communications & CSR Head Sanofi Indonesia

Contact number: +62 811 1320 2060

Email: Sharon.Olich@sanofi.com